

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)

Rizki Bunda Liza Putri¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: riskibundalisa@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com,
No. Hp: 081364732512, 08126858328, 08127534058.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *the purpose of this research is to know the parenting pattern that applied to the student, to know the level of student's social behavior, and to know the relation of parenting pattern with the social behavior of students in the SMPN 8 Pekanbaru. This research is a research with contingency chi squared design using quantitative approach. The sample used is 188 respondents in this study selected by using probability sampling with random sampling technique. Data retrieval techniques in this study using a questionnaire method, to collect parenting data applied by parents with social behavior of students. In data analysis techniques using the contingency chi square formula. The result of the research conducted on 188 respondents found that most parents use authoritarian parenting pattern with good social behavior of 61 respondents (32,45%) and parenting authoritarian parents with bad social behavior of 45 respondents (23,94%). Statistic test obtained chi square calculated bigger than table (264,15 > 9,488) H_0 rejected H_a accepted meaning parenting have significant relation with social behavior of child equal to 0,76. Parenting patterns affect the child's social behavior. For it is suggested to parents to give more attention on children through parenting which apply parenting and also due to social behavior child could to shape with good.*

Key word: *parenting parents, social behavior*

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)

Rizki Bunda Liza Putri¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: riskibundalisa@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com,
No. Hp: 081364732512, 08126858328, 08127534058.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa, untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa, dan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa di SMPN 8 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan chi kuadrat kontingensi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan yaitu 188 responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, untuk mengumpulkan data pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan perilaku sosial siswa. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat kontingensi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 188 responden didapatkan sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak baik sebanyak 61 responden (32,45%) dan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial anak buruk sebanyak 45 responden (23,94%). Analisis uji statistik didapatkan chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel (264,15 > 9,488) maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial anak sebesar 0,76. Pola asuh orang tua berdampak terhadap perilaku sosial anak. Untuk itu disarankan kepada orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dan juga diharapkan perilaku sosial anak dapat terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perilaku sosial.

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sosialnya.

Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Menurut Hurlock (1992) secara umum ada tiga macam pola asuh orangtua terhadap anak yaitu, tipe pola asuh pertama demokratis, tipe pola asuh kedua adalah permisif, tipe pola asuh ketiga adalah otoriter. Ketiga pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula.

Sebagaimana yang diungkapkan Abu Ahmadi (1991) bahwa, Imam Ghasali menyatakan, anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama.

Pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: 1) anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, 2) anak mampu menghargai (altruism) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, 3) anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, 4) anak mampu membantu (*helping others*) orang lain ”.

Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara”. Banyak anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dilingkungan sekolah. Anak yang kurang rasa percaya diri, anak yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya dapat menyebabkan anak tersebut akan dikucilkan, dijauhi oleh

lingkungan dan sulit untuk mendapatkan teman sebaya dalam bermain maupun kelompok. Tetapi jika anak tersebut mempunyai kemampuan interaksi yang baik, maka anak tersebut memiliki teman yang banyak dan dapat berinteraksi dengan baik.

Tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki anak sangat bergantung terhadap sikap yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka akan semakin menurun perilaku sosial yang dimiliki anak di sekolah.

Fenomena yang sering terjadi dan sering saya temukan di lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Ketika berada di rumah, anak jarang berkomunikasi atau bercengkerama dengan ayah dan ibunya, dan ketika di sekolah anak menjadi preman atau suka berkelahi.
2. Ketika di sekolah, siswa mencari keributan dengan cara mengganggu temannya, melawan guru, dan suka memeras adek kelasnya.
3. Sering bolos ketika jam pelajaran atau cabut.
4. Sering mendapatkan nilai yang rendah dan tinggal kelas.
5. Anak suka menonton film-film porno dan melakukan seks bebas.

Untuk itu saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ‘‘Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Anak’’ Apakah terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku sosial anaknya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) bagaimana gambaran pola asuh orang tua, 2.) bagaimana gambaran perilaku sosial anak, 3.) seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak, 4.) jenis pola asuh yang manakah yang lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial anak.

Tujuan penelitian ini adalah: a.) mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua, b.) mengetahui gambaran tentang perilaku sosial anak, c.) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak, d.) mengetahui jenis pola asuh yang manakah yang lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain chi kuadrat kontingensi dengan teknik *random sampling*. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan maret-mei 2017 di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Sampel yang ingin peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah 188 siswa dari 10 kelas VII di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak menggunakan angket dengan pernyataan yang digunakan berjumlah 50 item menggunakan skala *likert*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat kotingensi dengan taraf kesalahan 5%. Dengan koefisien sebesar 0,76, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak

Pola Asuh Orangtua	Perilaku sosial				Jumlah
	Baik	%	Buruk	%	
Otoriter	61	32,45	45	23,94	188
Demokratis	34	18,08	10	5,32	
Permisif	26	13,83	12	6,38	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas pola asuh orang tua yang tertinggi berada pada pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak baik (32,45%) begitu juga dengan perilaku sosial anak yang buruk (23,94%) berada pada pola asuh otoriter. Pada pola asuh demokratis perilaku sosial baik anak berada pada (18,08%) dan perilaku sosial buruk anak (5,32%). Sedangkan pada pola asuh permisif perilaku sosial anak yang baik berada pada (13,83%) dan perilaku sosial buruk anak (6,38%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter lebih dominan dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan permisif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 188 responden menunjukkan bahwa selisih nilai antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berbeda jauh. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang tertinggi terletak pada pola asuh otoriter orang tua dengan persentase 32,45%. Seperti yang kita ketahui bahwasannya orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki sikap acceptance yang rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak. Dengan sikap orang tua yang otoriter seperti diatas, dapat menyebabkan perilaku anak sebagai berikut: aktif dalam organisasi disekolah, bersahabat, pemurah hati, memiliki arah masa depan yang jelas, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Sementara itu orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dengan persentase (18,08%) yaitu orang tua dengan sikap acceptance dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat/pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Orang tua yang memiliki sikap seperti itu akan menimbulkan perilaku anak sebagai berikut: anak bersikap sopan, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control), mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan/arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Suharsono, (2009) keluarga dengan pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Hal ini tentu saja akan mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam perkembangan jiwa anak.

Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dengan persentase (13,83%) yaitu orang tua yang memiliki sikap acceptance yang tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya. Dengan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif tersebut akan menimbulkan perilaku sosial anaknya sebagai berikut: suka memberontak, bersikap impulsif dan agresif, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan memiliki prestasi yang rendah.

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki nilai positif dan negatif. Pola asuh yang baik dan tepat diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan juga perilaku sosial pada anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak.

Di tinjau dari hasil analisa peneliti berpendapat bahwa pola asuh dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku sosial yang baik nantinya, pengasuhan yang penuh cinta kasih dan perhatian kepada anak. Seiring berjalannya waktu dan tumbuhnya anak semua pola asuh bisa diterapkan tergantung pada situasi tertentu dan pertumbuhan anak. Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1.) lebih dari separoh orang tua menggunakan pola asuh demokratis, 2.) lebih dari separoh anak memiliki perilaku sosial yang baik, 3.) orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku sosial anak menjadi buruk, 4.) orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis mengakibatkan perilaku sosial anak lebih baik, orang tua yang menggunakan pola asuh permisif mengakibatkan perilaku sosial anak buruk.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis adalah:

1. Kepada orang tua, sebagai pihak yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak di rumah hendaknya lebih mengoptimalkan peran keluarga dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Hendaknya orang tua menerapkan pola

asuh demokratis untuk diterapkan pada anaknya sehingga pada saat remaja, perilaku sosial anak saat remaja dapat menjadi lebih baik.

2. Kepada remaja, diharapkan remaja dapat melakukan perbuatan yang tidak melanggar aturan norma sebagai pendukung perkembangan perilaku sosial di masyarakat yang dipengaruhi oleh pola asuh antara orang tua dengan remaja.
3. Kepada penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya mendapatkan acuan dari penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan referensi peneliti lebih lanjut, yang membahas tentang pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku sosial remaja dengan variabel yang berbeda.
4. Kepada guru BK diharapkan lebih mengutamakan kebutuhan siswa dan juga lebih meningkatkan bimbingan kelompok di sekolah. Sehingga siswa lebih dapat membuka diri dan berinteraksi kepada teman-temannya, guru, dan terutama orang tua.
5. Untuk Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah demi menunjang pendidikan dan meningkatkan potensi siswa, sehingga siswa merasa mendapatkan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi sosial*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Alma Yulianti. 2009. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Al-Mujtahadah Press: Jakarta.

Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

B.F. Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Elizabeth B. Hurlock (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Erlangga: Jakarta.

Esti Kurniawati Mahardika. 2014. Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8. No. 2.

Fenia Teviana. 2012. Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak. *Jurnal STIKES*. Volume 5. No.1.

- Haditono, Siti Rahayu, Monks, F. J. Knoers, A. M. P. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Hurlock. 1992. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan : Istiwidayati). Erlangga: Jakarta.
- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kastutik. 2014. Persepsi siswa kelas VII SMPN 4 Bojonegoro Terhadap Perilaku Antisosial Remaja ditinjau dari pola Sosialisasi Orangtua. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Kenny dan Kenny. 1991. *Dari Bayi Sampai Dewasa*. PT BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Mikha Agus Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Elekmedia Koputindo: Jakarta.
- Moh Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mukhlis Asis. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (suatu penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtimaayah*. Volume 1. No. 1.
- Nopa Simamora. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Perilaku sosial Anak Kelompok B di TK Cor Jesu Malang. PG-PAUD Universitas Negeri Malang: Malang.
- Novita Setyowati. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. PG-PAUD Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Diakses dari <http://www.komnasperempuan.or.id/wpcontent/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf> pada tanggal 25 Maret 2013, jam 15.00 WIB.
- Rifa Hidayah. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Sukses Offset: Malang.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.

- Sarwono Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- Siti Nisrima. 2016. Pembinaan Perilaku Sosial remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*. Volume 1. No. 1.
- Soekidjo Notoatmojo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soetjiningsih. 2014. *Perkembangan Anak*. Prenada: Jakarta.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsono, T.J. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara: *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 4(3), 112-116.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tria Novasari. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan*. Volume 3. No.4.
- Yoga. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa Kelas X di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*. Volume 2. No. 1.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana: Jakarta.
- Yuhanda Safitri. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK Negeri 10 Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 1. No.1.